

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena alam yang marak terjadi pada saat ini yang dialami hampir seluruh masyarakat global adalah pemanasan global. Menurut Center for International Forestry Research (CIFR) mengatakan bahwa pemanasan global itu disebabkan oleh banyak faktor. Hal yang paling menonjol adalah disebabkan radiasi gelombang panjang matahari yang dipancarkan ke bumi oleh gas rumah kaca. Suhu dalam rumah kaca meningkat karena dinding kaca menghalangi sinar matahari dan mencegah udara panas keluar sehingga terperangkap di atmosfer bumi dan menghalangi pantulan sinar matahari. Dengan begitu ini berdampak pada suhu dan perubahan iklim juga. Dimana keadaan ini sangat mengancam keamanan dan keberlangsungan hidup manusia (Mulyani, 2021).

Perubahan iklim juga dapat dikatakan sebagai perubahan drastis dalam suhu, curah hujan, pola angin dan juga fenomena alam lainnya yang ada di bumi. Dengan kata lain perubahan iklim dapat dikatakan sebagai perubahan fenomena alam yang terjadi. Dan tentunya hal ini juga sangat berdampak pada kehidupan manusia dimana keadaan ini dapat merusak lingkungan, kesehatan manusia, stabilitas sosial, konsekuensi ekonomi, kesenjangan dan keadilan. Perubahan iklim juga berdampak pada masyarakat global, dengan adanya isu ini akan menghambat segala aktivitas manusia. Salah satu contoh dari perubahan iklim ada isu terkait kelangkaan air. Dimana air merupakan suatu energi yang sangat penting bagi manusia (Dietz et al., 2020).

Salah satu isu yang muncul berkaitan dengan adanya perubahan iklim adalah isu kelangkaan air. Keadaan ini muncul seiring dengan adanya perubahan iklim yang terjadi pada masa ini. Dimana kebutuhan air lebih besar dari jumlah yang tersedia sehingga adanya kekurangan. Tentunya ini menjadi salah satu isu global yang sangat berpengaruh pada segala aktivitas manusia. Data juga menunjukkan ada sekitar 1,2 miliar orang tinggal di daerah yang kondisi airnya kurang baik. Perkiraan juga di tahun 2030 mendatang akan ada 24 juta hingga 700 orang berpotensi mengungsi karena kurangnya ketersediaan air. Untuk mengatasi permasalahan besar yang disebabkan oleh kelangkaan air tentunya harus ada pengelolaan sumber daya alam terpadu. Upaya ini dilakukan untuk mengurangi potensi-potensi buruk yang bisa saja terjadi di masa mendatang (United Nations, 2018).

Air merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dimana keberadaan air sangat berdampak dengan kehidupan manusia. Pada kehidupan sehari-hari saja manusia memerlukan air seperti mandi, minum, mencuci, memasak dan juga menyiram tanaman dan juga tumbuhan. Sehingga air merupakan aspek penting dan tidak dapat dihilangkan dari kehidupan manusia. Isu kekurangan air ini sangat berdampak dimana banyaknya masalah yang ditimbulkan dari adanya isu ini. Maka dari itu, perlunya menjaga dan melindungi air untuk keberlangsungan hidup generasi mendatang (Kılıç, 2020).

Kelangkaan air juga mengganggu stabilitasi sebuah negara, dimana keadaan ini sangat mempengaruhi kondisi internal sebuah negara. Dengan adanya isu kelangkaan air ini harus di atasi dengan adanya kerjasama internasional dan juga aksi nyata dari setiap individu terkait kepedulian terhadap lingkungan. Kelangkaan

air ini merupakan sebuah ancaman nyata bagi kehidupan manusia. Makhluk manapun di muka bumi ini tidak dapat hidup tanpa adanya pasokan air yang memenuhi. Maka kelangkaan air ini termasuk kedalam isu keamanan internasional, dikatakan demikian karena isu ini mempengaruhi kehidupan manusia secara global (Niyitunga, n.d.).

Semakin padatnya penduduk menjadikan bukti nyata, bahwa ini berdampak pada lingkungan. Kebutuhan akses air semakin meningkat seiring dengan bertambahnya populasi penduduk. Ketersediaan akses air juga menjadi salah satu penunjang kelayakan hidup manusia. Data juga menunjukkan bahwa masyarakat kota cenderung lebih banyak terkena dampak dari adanya krisis air. Hal ini terjadi karena masyarakat kota memiliki populasi yang padat penduduk ketimbang di pedesaan atau pinggiran. Isu terkait dengan kelangkaan air juga akan berdampak pada keamanan dan juga Kesehatan bagi kawasan yang terkena isu tersebut. Berkaitan dengan Pembangunan dan keadaan lingkungan juga sangat berperan penting. Karena air sendiri merupakan suatu hal vital yang sangat berpengaruh bagi kehidupan (He et al., 2021).

Selain itu, krisis air ini jelas merupakan ancaman besar bagi keamanan dunia. Air adalah sumber daya alam yang memiliki banyak manfaat, dan itulah mengapa air sangat penting. Selain ada resiko berbagai penyakit, hal ini juga dapat menyerang ancaman dalam sektor ekonomi. Yang dapat berdampak pada seluruh aktifitas terhadap ekonomi. Menghambat dalam seluruh aktifitas ekonomi, yang akan berdampak pada kepentingan sebuah negara. Seperti halnya dengan hubungan Kerjasama atau kegiatan ekonomi menjadi terhambat karena adanya isu krisis air.

Selain itu, ini juga akan berdampak pada penurunan pendapatan ekonomi di seluruh dunia (Martha, 2017).

Kurangnya air bersih juga mempengaruhi industri makanan. Makanan sangat penting bagi kehidupan manusia. Dimana makanan berfungsi sebagai asupan yang dibutuhkan manusia. Sehingga, manusia akan dapat menjalani berbagai aktifitas dengan dibekali energi yang dihasilkan dari makanan. Makanan dapat berasal dari alam seperti beras, umbi-umbian, sayur, buah-buahan, dan lainnya. Oleh karena itu, ketersediaan air sangat mempengaruhi keamanan pangan juga. Jika kebutuhan air tidak terpenuhi maka akan terjadi dampak gagal panen. Tentunya jika hal ini terjadi maka akan berdampak pada kekurangan pasokan makanan juga karena gagal panen (Lestari et al., 2021).

Masyarakat di seluruh dunia telah berusaha untuk mengatasi kondisi kekurangan pasokan air ini. Salah satunya adalah dengan menggunakan sumber daya teknologi untuk mengubah air laut menjadi air tawar. Ini merupakan salah satu terobosan baru yang dilakukan masyarakat dunia dalam menangani krisis air, karena air laut hampir menutup seluruh wilayah di dunia. Seperti halnya air tawar, air laut tidak boleh dikonsumsi. dimana teknologi mengambil air laut dan memprosesnya untuk menghasilkan uap kemudian menghasilkan air tawar yang dapat dikonsumsi. Upaya ini dilakukan sebagai salah satu bentuk perhatian terhadap isu lingkungan yang sedang terjadi. Ini merupakan bentuk aksi nyata global dalam menghadapi isu krisis air (Khanna, 2020).

Selain itu, upaya ini pasti berkorelasi dengan masalah perubahan iklim di seluruh dunia. Yang mana hal ini juga dipengaruhi oleh terjadinya isu krisis air di

seluruh dunia. Ada beberapa reaksi untuk meningkatkan perhatian terhadap keadaan alam. Seperti menjaga kebersihan, menjaga lingkungan, dan membuat bendungan untuk menyediakan air. Hal ini merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan. Mitigasi air dan manajemen lingkungan ini harus sangat diperhatikan. Secara umum, partisipasi masyarakat global dalam hal ini akan memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memberikan reaksi terhadap isu krisis air ini. Sehingga dengan adanya hal tersebut dalam memberikan dampak yang baik terhadap lingkungan (Vollmer & Harrison, 2021).

Di Timur Tengah seperti Qatar, Lebanon, Israel, Yordania, Iran, Libya, Arab Saudi, dll. Kawasan tersebut juga mengalami dampak yang diakibatkan adanya krisis air. Negara-negara tersebut memiliki dampak yang cukup parah dalam isu krisis air secara global. Selain itu juga, negara-negara di kawasan Timur Tengah termasuk dalam wilayah semi kering, bahkan beberapa di antaranya kering. Pencemaran air dan penggunaan air yang berlebihan sebagai akibat dari meningkatnya jumlah penduduk adalah faktor lain yang menyebabkan dampak kurangnya air di wilayah ini. Dapat disimpulkan ini merupakan isu yang sangat serius karena memiliki berbagai ancaman nyata (Bozorg-Haddad et al., 2020).

Lebanon, yang merupakan salah satu negara di Timur Tengah menjadi salah satu negara dengan isu krisis air terparah. Sebelum adanya krisis air, Lebanon sedang mengalami krisis sosio-ekonomi yang parah. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19. Selain itu, adanya peristiwa ledakan di Pelabuhan Beirut pada tahun 2020 yang lalu juga membunuh lebih dari 200 orang. Dengan demikian, kemiskinan di Lebanon meningkat, dengan 80% penduduk hidup di

bawah garis kemiskinan. Infrastruktur sanitasi air yang sangat penting untuk kehidupan manusia hancur. membuat orang-orang di Lebanon hidup dalam kekacauan. Sumber kehidupan manusia yaitu air menjadi suatu hal yang sulit untuk di dapatkan (UNICEF, 2022).

Kehadiran pandemi COVID-19 membuat keadaan Lebanon berada di ambang kesengsaraan. Dimana keadaan keadaan ini semakin memberikan dampak yang sangat buruk. Setelah di landa isu krisis ekonomi, kini isu terhadap lingkungan juga harus dihadapi negara ini. Tentunya hal ini merupakan sebuah ancaman nyata yang sedang terjadi. Dengan pandemi, keadaan semakin kacau, dan mereka harus berjuang lebih keras untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari. Meskipun bukan sebuah pilihan, ini harus dilakukan tanpa terkecuali. Kurangnya akses air yang bersih memaksa mereka untuk membeli air yang bersih dengan nilai yang tinggi. Sebaliknya, jika terus menggunakan air yang kotor akan dapat menyebabkan berbagai penyakit. Kondisi ini akan menimbulkan banyak risiko, terutama bagi anak-anak (UNICEF, 2022).

UNICEF menemukan bahwa sistem pengelolaan air yang buruk menyebabkan sebagian besar warga Lebanon mengalami krisis air. Sekitar 70% penduduk Lebanon mengalami kekurangan air yang sangat parah. Harga air di Lebanon telah melonjak secara signifikan sejak 2019, hal ini di pengaruhi oleh adanya krisis air yang terjadi di kawasan ini. Kebutuhan air yang tinggi membuat harga air semakin tinggi. Dimana akses air bersih menjadi langka, ini juga mempengaruhi mengapa harga air bersih sangat mahal. Ketegangan ini menyebabkan keadaan yang sangat berbahaya dimana akan banyak sekali dampak yang di akibatkan oleh isu krisis air ini (Ferrando, 2022).

Selain itu, situasi ini semakin memperburuk kawasan Lebanon. Di mana krisis air ini berdampak pada akses publik, bahkan rumah sakit. Kurangnya ketersediaan air bersih di fasilitas umum menimbulkan banyak resiko. Hal ini diperparah dengan munculnya berbagai penyakit yang mempengaruhi orang dewasa dan anak-anak. Masalah yang berkaitan dengan sanitasi dan air memberikan dampak besar terhadap penyebaran penyakit. Anak-anak di bawah usia lima tahun rentan terkena berbagai penyakit yang di sebabkan oleh air dan sanitasi. Bahkan beberapa di antaranya ada yang meninggal, tentunya kondisi ini sangat memperhatikan. Dimana anak-anak menjadi salah satu korban dengan dampak yang serius. Hal ini di pengaruhi oleh daya tahan tubuh anak-anak yang masih belum sempurna (Unicef, 2022).

Maka dari itu UNICEF didirikan sebagai program yang berfokus pada kepedulian anak-anak terhadap negara yang mengalami bencana, isu kesehatan, dan isu makanan. Organisasi UNICEF didirikan oleh PBB dan berfokus pada bantuan kemanusiaan dan pembangunan negara berkembang. Selain itu, UNICEF mengembangkan program WASH (Water, Sanitation, and Hygiene), yang berfokus pada masalah krisis air dan berusaha untuk memastikan bahwa semua kalangan memiliki akses ke air bersih. Pemerintah, masyarakat sipil, dan organisasi bekerja sama dalam hal ini. Sehingga hal ini tentunya menjadi tanggung jawab bersama dalam memerangi isu-isu yang sedang terjadi. Maka dari itu program ini menjadi suatu penyelesaian yang dirasa efektif (Ariyo, 2016).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Program WASH adalah untuk memastikan ketersediaan air, memberikan akses air yang aman, mempromosikan kebersihan, dan membangun infrastruktur yang berkaitan dengan air. Program ini

juga memberikan perhatian lebih besar pada masalah krisis air. WASH juga membantu menjamin kehidupan masyarakat yang jauh lebih baik. Dengan fokus utama pada program ini adalah menangani masalah keamanan air atau krisis air yang sedang terjadi. Ini juga memberikan peran penting terhadap kualitas hidup manusia dan juga hak-hak kehidupan yang sudah seharusnya setiap individu dapatkan. Maka dapat dikatakan kehadiran WASH memiliki peran sangat penting, terutama banyak sekali anak-anak yang terkena dampak dari adanya krisis air ini (Campbell et al., 2014).

UNICEF mengatakan bahwa penyediaan layanan air di publik merupakan kepentingan bagi setiap individu. Sehingga, sudah seharusnya isu ini menjadi salah satu masalah lingkungan yang harus di selesaikan. PBB dan sejumlah organisasi internasional termasuk UNICEF, berpartisipasi dalam program WASH dengan fokus pada masalah air bersih dan sanitasi. Dengan adanya program tersebut akan memberikan dampak positif terhadap menanggulangi isu krisis air yang terjadi. Maka dari itu program tersebut dilakukan di Lebanon, dengan upaya untuk menyelesaikan masalah krisis air di kawasan ini.

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul. **“Upaya UNICEF (United Nations Children’s Fund) Dalam Mengatasi Krisis Air Bersih Melalui Program WASH (Water, Sanitation and Hygiene) di Lebanon Pada Era Pasca Covid-19 “.**

1.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada Latar Belakang dan Identifikasi Masalah yang di paparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut **“Bagaimana implementasi program WASH dalam menangani dampak dari krisis air di Lebanon?”**

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah peneliti paparkan, dalam penulisan penelitian ini batasan masalahnya pada rentan waktu 2019-2023. Alasan peneliti mengambil penelitian terhadap isu krisis air di karenakan penulis melihat peningkatan kasus yang terjadi dari tahun ke tahun dan juga di tambah dengan adanya pandemi covid. Selain itu, adanya tahapan implementasi dari program tersebut berjalan di Lebanon.

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi krisis air yang terjadi di Lebanon
2. Mengetahui peran UNICEF dalam menangani krisis air yang terjadi di Lebanon melalui program WASH
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam menangani krisis air di Lebanon

1.4.2 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan mengenai permasalahan dari dampak isu krisis air yang terjadi di Lebanon

dan penerapan program WASH dalam upaya UNICEF mengatasi permasalahan dampak dari krisis air yang terjadi di Lebanon

2. Sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menempuh program studi Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.